

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perusahaan untuk memanfaatkan sistem informasi dalam mendukung kegiatan operasional agar lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. Penerapan sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai media pengolahan data, tetapi juga menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Penelitian Della Hilia Anriva (2024) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, transparansi, dan kualitas pengambilan keputusan, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, perubahan proses bisnis, dan kesiapan sumber daya manusia.

Salah satu sistem yang berperan penting dalam perusahaan adalah Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi dengan pengelolaan inventaris. Kedua sistem tersebut saling berkaitan karena setiap transaksi pembelian, penjualan, maupun penggunaan barang akan memengaruhi jumlah persediaan sekaligus pencatatan keuangan perusahaan. Apabila pengelolaan transaksi dan inventaris masih dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi yang terpisah, maka risiko terjadinya kesalahan pencatatan, duplikasi data, keterlambatan penyajian informasi, serta ketidaksesuaian antara data persediaan dan laporan keuangan akan semakin besar. Penelitian Shabita, Tripermata, dan Hendarmin (2024) membuktikan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada proses pembelian dan penjualan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan persediaan sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

PT. Sawitech Padang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang proyek konstruksi, pengadaan barang, dan penyediaan suku cadang industri. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan melakukan berbagai aktivitas yang meliputi pengelolaan proyek, pembelian barang, pengelolaan persediaan, pencatatan transaksi keuangan, pembuatan *purchase order*, penerbitan *invoice*, hingga penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

dengan pihak General Manager PT. Sawitech Padang, diketahui bahwa sebagian besar proses tersebut masih dilakukan secara manual dan menggunakan media yang terpisah.

Pada proses akuntansi, pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas masih dilakukan secara manual sehingga sering menyebabkan keterlambatan pencatatan, kesalahan *input* data, duplikasi pencatatan transaksi, serta membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, proses penelusuran kembali data transaksi juga menjadi kurang efektif karena data belum tersimpan dalam satu sistem yang terintegrasi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi ketepatan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Permasalahan juga terjadi pada pengelolaan inventaris barang. Data persediaan belum terintegrasi dengan proses pembelian maupun penggunaan barang pada setiap proyek sehingga informasi stok belum dapat diperoleh secara *real-time*. Akibatnya, bagian pengadaan mengalami kesulitan dalam memantau ketersediaan barang, meningkatkan risiko terjadinya kekurangan stok (*stock out*) maupun kelebihan stok (*overstock*), serta menyebabkan proses pengadaan barang menjadi kurang efisien. Selain itu, proses pembuatan *purchase order* dan *invoice* masih dilakukan secara terpisah sehingga data yang sama harus dimasukkan berulang kali dan berpotensi menimbulkan inkonsistensi data antarbagian.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan sistem yang mampu mengintegrasikan proses akuntansi dan pengelolaan inventaris ke dalam satu aplikasi. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi dan *Inventory* berbasis *web*, proses pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, pembuatan *purchase order*, penerbitan *invoice*, serta penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara terintegrasi sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan pencatatan, meminimalkan duplikasi data, dan menghasilkan informasi yang lebih akurat serta tepat waktu.

Dalam penelitian ini, metode *Rapid Application Development* (RAD) dipilih karena mampu menghasilkan perangkat lunak dalam waktu yang relatif singkat melalui proses pengembangan secara iteratif, pembuatan *prototype*, dan keterlibatan pengguna pada setiap tahapan pengembangan. Pendekatan tersebut

memungkinkan kebutuhan pengguna dapat dievaluasi dan disempurnakan secara berkelanjutan sehingga sistem yang dihasilkan lebih sesuai dengan proses bisnis perusahaan. Penelitian Shabtina dkk. (2024) menunjukkan bahwa metode *Rapid Application Development* efektif digunakan dalam pengembangan sistem informasi *inventory* karena mampu menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui proses pengembangan yang cepat dan fleksibel.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada rancang bangun Sistem Informasi Akuntansi dan *Inventory* berbasis *web* menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) pada PT. Sawitech Padang. Sistem yang dikembangkan diharapkan mampu mengintegrasikan proses pengelolaan transaksi keuangan dan inventaris, meningkatkan efisiensi proses bisnis perusahaan, meminimalkan kesalahan pencatatan serta duplikasi data, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, terintegrasi, serta tepat waktu sebagai pendukung pengambilan keputusan manajemen.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana merancang dan membangun Sistem Informasi Akuntansi dan *Inventory* berbasis *web* menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) pada PT. Sawitech Padang?
- 2) Bagaimana mengintegrasikan proses pengelolaan transaksi keuangan, pengelolaan inventarory, *purchase order*, *invoice*, dan penyusunan laporan keuangan ke dalam satu sistem yang terintegrasi?
- 3) Bagaimana hasil pengujian Sistem Informasi Akuntansi dan *Inventory* menggunakan metode *Black Box Testing*, *Usability Testing*, dan validasi pakar akuntansi?

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, batasan masalah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem hanya mencakup pengelolaan akuntansi keuangan dan *inventory* internal di PT. Sawitech Padang.

- 2) Fitur utama yang dikembangkan meliputi pencatatan transaksi keuangan, pemantauan stok barang, serta otomatisasi pembuatan invoice.
- 3) Sistem tidak mencakup integrasi dengan layanan eksternal seperti perpajakan, sistem perbankan, maupun gateway pembayaran digital.
- 4) Pengembangan sistem menggunakan metode Rapid Application Development (RAD) dengan pendekatan *iterative* dan *continuous improvement* sesuai kebutuhan pengguna.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari proyek akhir ini adalah:

- 1) Merancang dan membangun Sistem Informasi Akuntansi dan *Inventory* berbasis *web* menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) pada PT. Sawitech Padang.
- 2) Mengintegrasikan proses pengelolaan transaksi keuangan, pengelolaan inventaris, *purchase order*, *invoice*, serta penyusunan laporan keuangan ke dalam satu sistem yang terintegrasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis perusahaan.
- 3) Mengevaluasi kualitas sistem melalui *Black Box Testing*, *Usability Testing*, dan validasi pakar akuntansi untuk memastikan sistem berfungsi sesuai kebutuhan pengguna dan mendukung proses bisnis perusahaan.

1.4.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Membantu perusahaan dalam mengelola transaksi keuangan dan inventaris barang secara terintegrasi melalui satu sistem berbasis *web*, sehingga proses pengelolaan data menjadi lebih efektif dan efisien.
- 2) Mempermudah proses pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan *purchase order*, pengelolaan persediaan barang, serta pembuatan *invoice* sehingga dapat mengurangi kesalahan *input*, duplikasi data, dan keterlambatan pencatatan.

- 3) Membantu bagian manajemen dalam memperoleh informasi mengenai kondisi inventaris dan laporan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi sebagai pendukung pengambilan keputusan.
- 4) Meningkatkan efektivitas koordinasi antarbagian, yaitu Administrator, Keuangan, Pengadaan, Gudang, *Project Manager*, dan Direktur, melalui sistem yang terintegrasi sesuai dengan hak akses masing-masing pengguna.
- 5) Menghasilkan laporan keuangan yang terdiri atas jurnal umum, buku besar, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas secara lebih akurat dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan perusahaan.